

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Melalui Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Method*) Siswa Kelas X SMA Celebes Global School Makassar

Ince Nur Maekahas Intamir Syah¹, Nurming Saleh², Arini Junaeny³
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

¹Email: imaekahas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Mandarin siswa melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan berbicara bahasa Mandarin dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Mandarin dari siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu 74,75 dan pada siklus II dengan rata-rata 83,7. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Mandarin seluruh siswa mengalami peningkatan sebesar 9%.

Kata Kunci : Direct Method, Keterampilan, Berbicara, Bahasa Mandarin

ABSTRACT

This research aims to improve students' Mandarin language skills through the direct learning method (*Direct Method*). The sample of this research is 10th-grade Chinese students. This research is a classroom action research that consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings. The instrument used was a test of Chinese speaking skills and an observation sheet. The data analysis technique used in this study consisted of two, namely qualitative and quantitative. The results showed that the direct learning method (*Direct Method*) improved students' Mandarin speaking skills. This can be proven by an increase in Chinese speaking skills from the first cycle, the average obtained is 74.75 and in the second cycle, the average is 83.7. These results indicate that the Chinese speaking skills of all students have increased by 9%.

Keywords: Direct Method, Skills, Speaking, Mandarin

Wen Chuang

Journal of Foreign Language Studies, Linguistics, Education, Literatures, Cultures, and Sinology

Volume 3, Issue 1, year 2023

E-ISSN: 2827-9441

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa yang populer untuk diketahui saat ini yaitu bahasa Mandarin yang merupakan salah satu bahasa asing yang berskala internasional kebutuhan untuk mengetahui bahasa Mandarin begitu meningkat disebabkan Negara yang mempunyai bahasa Mandarin itu sendiri yaitu China/Tiongkok memiliki peran besar atas pesatnya kemajuan hidup di dunia. Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang semakin banyak di gunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang kebudayaan, serta dalam bidang pendidikan sehingga jumlah peminat dari bahasa Mandarin juga semakin banyak. Bahasa Mandarin di Indonesia kini telah masuk dalam kurikulum pendidikan yang di terapkan di berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat sekolah dasar, menengah pertama sampai pada jenjang menengah atas dan kini telah menjadi mata pelajaran wajib juga sebagai mata pelajaran lintas peminatan di beberapa sekolah-sekolah di Indonesia. Bahasa Mandarin di sekolah SMA Celebes Global School sendiri kini telah menjadi mata pelajaran lintas peminatan bagi siswa kelas X.

Pembelajaran bahasa secara umum mencakup empat keterampilan, yakni: mendengarkan 听力(tīnglǐ) dan membaca 阅读(yuèdú) yang merupakan keterampilan reseptif dan berbicara 口语(kǒuyǔ) dan menulis 写作(xiězuò) yang merupakan keterampilan produktif, yang didukung oleh kosakata 词汇(cíhuì) dan tata bahasa 语法(yǔfǎ).

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan di kuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Saleh (2017:257) “Berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat produktif, artinya berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fasaaro Hulu dan Ambelegin (2018) hasil penelitian menginformasikan bahwa keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris menjadi meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Withan (2015) menyatakan penerapan Direct Method pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab Kelas VII MTS PPMI Assalam Sukoharjo .

Penelitian yang dilakukan Nurli (2017) dalam penelitian bahwa penerapan Direct Method dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Mencermati karakteristik yang ditampilkan pada penelitian sebelumnya mengenai metode *Direct Method*, maka untuk membuktikan metode *Direct Method* dalam pembelajaran keterampilan berbicara perlu ditelusuri untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berdasarkan latar belakang tersebut melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Melalui Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Method*) Siswa Kelas X SMA Celebes Global School Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Elliot yang berdasarkan beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2021/2022 dan dilaksanakan di SMA Celebes Global School Makassar yang berlokasi di Jl. Bau Mangga No.41 A Kelurahan Massale Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Celebes Global School Makassar yang berjumlah 10 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk guru dan siswa. Untuk prosedur penelitian, Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan dua pertemuan per siklus dan kedua siklus merupakan rangkaian kelas yang saling berhubungan. Artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Observasi berupa kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) berlangsung di kelas. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terkhusus pada keterampilan Berbicara. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif, Hasil data kualitatif dilakukan dengan melihat hasil pedoman pengamatan observasi selama proses belajar mengajar pada tiap siklus. Sedangkan analisis data kuantitatif, Hasil data kuantitatif berupa tes dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dari setiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan menulis siswa melalui penerapan metode pembelajaran langsung (*Direct Method*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siklus I

a. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama.

Tahap ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 april 2021 pada pukul 10.15-11.15 WITA di dalam kelas. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x45 menit, dan peneliti mengambil posisi paling belakang, sedangkan guru berada di depan berhadapan dengan siswa. Ketika guru telah duduk dengan baik, ketua kelas pun menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah itu, guru pun menyapa siswa dalam bahasa Mandarin. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa.

Guru mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan terkait materi keluarga 我爱我家 (Wǒ ài bàba māmā) dengan menggunakan bahasa Mandarin dan tidak menerjemahkannya sambil guru memperlihatkan foto keluarga selanjutnya, guru bertanya kepada siswa terkait materi pembelajaran saat ini dan bertanya kepada salah satu siswa 她是谁 (Tā shì shéi?) 你叫什么名字? (Nǐ jiào shénme míngzì?), 你父亲叫什么名字? (Nǐ fùqīn jiào shénme míngzì?), 你母亲的名字是什么? (Nǐ mǔqīn de míngzì shì shénme?). Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru, 我的名字 Wǒ de míngzì fiorel, 我父亲的名字是 samuel (Wǒ fùqīn de míngzì shì samuel), 我母亲的名字是 aneta (wǒ mǔqīn de míngzì shì aneta).

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru lalu menirukan apa yang diucapkan guru, pada saat itu terdapat beberapa siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya, namun setelah ditegur secara halus oleh guru siswa pun akhirnya tenang dan kembali diam. Setelah itu, siswa secara bergantian untuk memperkenalkan keluarga

menggunakan bahasa Mandarin, 我要介绍我的大家庭 (Wǒ yào jièshào wǒ de xiǎo jiāting). Siswa mengalami kesulitan dalam memperkenalkan 家庭成员 dalam bahasa mandarin karena kurangnya pembendaharan kosa kata bahasa Mandarin.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan meminta untuk senantiasa berlatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dan meminta ketua kelas mengucapkan salam penutup. Siswa serentak mengucapkan “谢谢老师,再见! (xiè xiè lǎo shī, zài jiàn!)” guru menjawab“不客气再见 (bù kè qì, zài jiàn!)” lalu guru dan peneliti meninggalkan kelas.

Refleksi siklus I pertemuan pertama

Tahap ini Peneliti bersama dengan guru bahasa Mandarin sebagai kolaborator membahas hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran . Kekurangan-kekurangan yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I menjadi pertimbangan dan akan diperbaiki pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu, siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Keberanian siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Mandarin juga masih kurang, sehingga siswa kurang aktif pada proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini belum sesuai rencana karena ada beberapa kegiatan pada lembar obsevasi yang tidak dilaksanakan oleh guru dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin karena kurangnya pembendaharan kosa kata bahasa Mandarin .

b. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis 29 April 2022 pukul 10.15-11.15 WITA. Peneliti dan guru bergegas ke ruang kelas X , saat memasuki ruangan kelas guru mengucap salam kepada siswa. Peneliti mengambil posisi ke belakang bersama siswa dan guru di depan. Kemudian guru menanyakan kabar siswa “你好吗? (nǐ hǎo ma?)” kemudian siswa serentak menjawab “我们很好, 您呢 (wǒ men hěn hǎo, nín ne?)” guru menjawab “我也很好, 谢谢. (wǒ yě hěn hǎo. xiè xiè)”. Setelah itu guru mengabsen siswa dan terdapat dua orang yang tidak hadir dengan keterangan sakit. Siswa terlihat sibuk menyiapkan alat tulis dan bukunya.

Guru kemudian memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar bahasa asing terkhusus bahasa Mandarin yang berskala Internasional kebutuhan untuk belajar bahasa Mandarin begitu meningkat. Sebelum memasuki pelajaran guru memberikan informasi kepada siswa bahwa akan diadakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan dan hal-hal yang belum dipahami yang dilakukan dipertemuan sebelumnya 上次会议有什么困难吗? (Shàng cì huìyì yǒu shé me kùnnán ma?). 是的, 我们的老师有词汇困难 (Shì de, wǒmen de lǎoshī yǒu cíhuì kùnnán). Siswa mengalami kesulitan pada kosa kata, lalu guru memberikan tambahan kosa kata dengan memperlihatkan gambar 小家庭 untuk materi selanjutnya seperti 爸爸(Bàba), 妈妈(māmā), 哥哥(gēgē), 姐姐 (jiějiě), 妹妹 (mèimei), 弟弟 (dìdì).

Guru mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan terkait materi keluarga 小家庭 (Keluarga inti), guru memperlihatkan foto dengan menggunakan bahasa Mandarin tanpa meterjemahkannya dan mengulang-ulanginya sampai seluruh siswa paham serta memperlihatkan foto keluarga selanjutnya, siswa menyimak

materi yang di sampaikan guru lalu menirukan apa yang diucapkan guru, setelah itu guru memberikan pertanyaan sambil menunjuk siswa menggunakan bahasa Mandarin terkait materi 爸爸的工作是什么? (*Bàba de gōngzuò shì shénme?*) dan siswa menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Mandarin 我父亲的工作是警察 (*Wǒ fùqīn de gōngzuò shì jǐngchá*) 她是谁? (*Tā shì shéi?*) sambil memperlihatkan foto 她是我的妈妈 (*Tā shì wǒ de māmā*) 你妈妈是做什么的? (*nǐ māmā shì zuò shénme de?*) 我妈妈是护士 (*Wǒ māmā shì hùshi*) lalu, siswa secara bergantian memperkenalkan keluarga seperti apa yang telah di lakukan guru menggunakan bahasa Mandarin guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan.

Setelah proses pembelajaran berakhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan sebelum guru meninggalkan ruangan kelas, guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait 家庭. Setelah itu Guru menutup pembelajaran dan ketua kelas mengucapkan salam penutup. Siswa serentak mengucapkan “谢谢老师, 再见! (*xiè xiè lǎo shī, zài jiàn!*)” guru menjawab“不客气再见 (*bù kè qì, zài jiàn!*)” lalu guru meninggalkan kelas.

Refleksi siklus I pertemuan kedua

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti dan guru setelah pelaksanaan pembelajaran kedua, yaitu refleksi. Peneliti bersama kolabolator membahas hal-hal yang ditemukan di kelas, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi siswa untuk selanjutnya dijadikan perkembangan dalam menentukan langkah selanjutnya sehingga kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus I pertemuan kedua dapat diperbaiki pada siklus II

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase dari Tes Keterampilan Berbicara

Siklus 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	63 – 67	1	10
2.	68 – 72	2	20
3.	73 – 77	5	50
4.	78 – 82	1	10
5.	83 – 87	1	10
Jumlah		10	100

Data frekuensidan persentase berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara dari 10 siswa, terdapat 1 siswa (10%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 63-67, terdapat 2 siswa (20 %) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 68 -72, terdapat 5 siswa (50 %) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 73-77, terdapat 1 siswa (10%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 78-82 dan terdapat 1 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 83-87 (10%).

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa dari 10 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas kelas interval terendah dari rentang kelas 63-67 dengan frekuensi 1 siswa dan persentase 10%, kemudian kelas interval tertinggi diperoleh dari rentang kelas 78-82 dengan frekuensi 1 siswa dan persentase 10%.

Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siklus II

a. Pelaksanaan siklus II Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2022 pukul 10.15-11.15 WITA. Ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa “你好吗? (nǐ hǎo ma?)” kemudian siswa serentak menjawab “我们很好, 您呢? (wǒ men hěn hǎo, nín ne?)” guru menjawab “我也很好, 谢谢. (wǒ yě hěn hǎo, xiè xiè)”. Setelah menanyakan kabar siswa guru mengecek kehadiran siswa, dengan siswa yang berjumlah 10 orang semua hadir. Siswa pun terlihat sibuk mengambil alat tulis di tasnya masing-masing. Guru memberikan motivasi terhadap siswa tentang pentingnya belajar bahasa Mandarin terutama pada keterampilan berbicara menggunakan bahasa Mandarin.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan materi tentang 大家庭 (keluarga besar) 这是爸爸 (Zhè shì bàba) 父亲的工作是老师 (fùqīn de gōngzuò shì lǎoshī) 妈妈的工作是护士 (māmā de gōngzuò shì hùshì), 这是姐姐 (Zhè shì jiějie) 姐姐是小学生 (jiějie shì xiǎoxuéshēng) dengan memperlihatkan foto, guru menjelaskan terkait materi dengan menggunakan bahasa Mandarin tanpa menerjemahkannya serta mengulang-ulangi sampai seluruh siswa paham dan siswa memperhatikan apa yang telah di jelaskan guru. Setelah itu siswa secara bergantian dan menirukan ulang apa yang telah diucapkan guru

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi album keluarga, sambil menunjuk siswa 你有妹妹吗? (Nǐ yǒu mèimei ma?), 你弟弟的工作是什么? (Nǐ gēgē de gōngzuò shì shénme?) dan siswa menjawabnya dengan menggunakan bahasa Mandarin 我没有妹妹, 但我有一个弟弟 (Wǒ méiyǒu mèimei, dàn wǒ yǒu yīgè dìdì.), 我弟弟是学生 (Wǒ jiějie shì xuéshēng) 你父亲有哥哥吗? 是的, 我父亲有一个哥哥叫小张 (Nǐ fùqīn yǒu gēgē ma? Shì de, wǒ fùqīn yǒu yīgè gēgē jiào xiǎo zhāng), beberapa siswa terlihat masih sulit mengerti terkait materi lalu guru mengulang-ulang kembali terkait materi sampai seluruh siswa mengerti Adapun siswa yang mengalami kesulitan guru membimbing siswa hingga mendapatkan jawaban yang benar tanpa memberitahu arti dari kalimat tersebut dengan cara menggambar atau memperagakan jawaban yang benar.

Sebelum proses pembelajaran berakhir guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu Guru menutup pembelajaran dan ketua kelas mengucapkan salam penutup. Siswa serentak mengucapkan “谢谢老师, 再见! (xiè xiè lǎo shī, zài jiàn!)” guru menjawab “不客气再见 (bù kè qì, zài jiàn!)” lalu guru meninggalkan kelas.

Refleksi siklus II pertemuan pertama

Guru dan peneliti membahas mengenai hal apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini melalui tahap refleksi. Pada pertemuan ini peneliti menemukan hal positif yang terjadi terhadap perkembangan belajar siswa, keaktifan siswa terlihat lebih meningkat dan membaik. Siswa yang tidak aktif pada pertemuan sebelumnya dan guru yang tidak melakukan melaksanakan beberapa aktifitas pada pertemuan sebelumnya, telah dilakukan pada siklus ini.

b. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan Jumat 20 Mei 2022 pukul 10.15-11.15 WITA. Saat bel berbunyi, observer dan guru menuju ruang kelas X. Saat memasuki ruangan, guru dan siswa saling mengucap salam dan siswa lebih tenang dan lebih siap dalam mengikuti pelajaran. Seketika itu juga, ketua kelas langsung menyiapkan kelas dan berdoa

sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa “你好吗? (nǐ hǎo ma?)” kemudian siswa serentak menjawab “我们很好, 您呢? (wǒ men hěn hǎo, nín ne?)” guru menjawab “我也很好, 谢谢. (wǒ yě hěn hǎo, xiè xiè)”. Setelah menanyakan kabar siswa guru mengecek kehadiran siswa, dengan siswa yang berjumlah 10 orang tampaknya semua hadir.

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Mandarin karena bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang digunakan dalam ekonomi, politik, kebudayaan dan pendidikan. Guru kemudian mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dan menyampaikan tujuan pembelajarannya.

Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan dan hal-hal yang belum dipahami pada evaluasi yang dilakukan pertemuan sebelumnya 上次会议有什么困难吗? (Shàng cì huìyì yǒu shé me kùnnán ma?). 是的, 我们的老师有词汇困难 (Shì de, wǒmen de lǎoshī yǒu cíhuì kùnnán). Siswa mengalami kesulitan pada kosa kata, lalu guru memberikan tambahan kosa kata dengan memperlihatkan gambar 家庭 untuk materi selanjutnya seperti 叔叔 (Shūshu), 警察 (jǐngchá), 医生 (yīshēng), 祖父/爷爷 (zǔfù/yéyé), 祖母/奶奶 (zǔmǔ/nǎinai), 叔父/叔叔 (shúfù/shūshu), 伯母/婶婶儿 (bómǔ/shěnshe n er).

Setelah itu, guru memperlihatkan 家庭相册 (Album keluarga) 看到这张照片, 这是谁? (kàn dào zhè zhāng zhàopiàn ,zhè shì shéi?) dan memperkenalkannya dalam bahasa Mandarin tanpa menerjemahkan materi yang di jelaskan 这是父亲的小叔叔 (zhè shì fùqīn de xiǎo shūshu), 这是舅舅的老婆 (zhè shì jiùjiu de lǎopó) 这是妹妹 (zhè shì mèimei), 妹妹是小学生 (mèimei shì xiǎoxuéshēng) Setelah itu, siswa secara bergantian untuk menirukan ulang apa yang telah diucapkan guru

Setelah itu, guru bertanya kepada siswa sambil memperlihatkan foto 她是谁? (Tā shì shéi?) 他是我弟弟叫小李 (Tā shì wǒ didì jiào xiǎo lǐ), 他是谁? (Tā shì shéi?) 她是我的小妹妹, 名叫小花 (Tā shì wǒ de xiǎo mèimei, míng jiào xiǎohuā) 你能汉语话介绍你的大家庭吗? (Nǐ néng yòng hànǔ jièshào nǐ de dà jiātíng ma?) lalu siswa menjawab 好老师 (Hǎo lǎoshī), 您能介绍一下您的大家庭, 例如您的父亲、母亲、姐妹、父亲的兄弟、母亲的兄弟和堂兄吗? (Hǎo de, nín néng jièshào yīxià nín de dà jiātíng, lǐrú nín de fùqīn, mǔqīn, jiěmèi, fùqīn de xiōngdì, mǔqīn de xiōngdì hé táng xiōng ma?) lalu siswa menjawab 好老师 (Hǎo lǎoshī),

Setelah itu guru memberikan evaluasi terkait materi yang telah di berikan menyimak dan mendengarkan siswa dalam berbicara bahasa Mandarin siswa nada dan pengucapannya, guru pun bersiap meninggalkan kelas. Sebelum meninggalkan kelas guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi sebelumnya dan banyak mengulang-ulang pengucapannya. Kemudian ketua kelas untuk menyiapkan kelas untuk mengucapkan salam penutup. “谢谢老师, 再见! (xiè xiè lǎo shī,zài jiàn!)” guru pun menjawab “不客气, 再见! (bù kè qì, zài jiàn!)” lalu meninggalkan kelas.

Refleksi siklus II pertemuan kedua

Guru dan peneliti pada tahap ini membahas hal apa saja yang terjadi pada pembelajaran siklus II, baik dalam hal perkembangan belajar siswa maupun kendala yang dimiliki siswa. Selama proses pembelajaran pada siklus II ini ditemukan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada pertemuan kedua ini siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa yang pada pertemuan sebelumnya malu menjadi lebih berani menanyakan hal yang belum dipahami dan maju ke depan berbicara dalam bahasa Mandarin yang di peragakan guru. Hal tersebut merupakan dampak dari cara guru

meyakinkan dan memotivasi siswa untuk harus berani bicara dan tidak malu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Meningkatnya keaktifan belajar siswa dilihat dari bagaimana cara guru menerapkan metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) yang digunakan dengan cara maju ke depan kelas berbicara menjadikan siswa lebih berani dan percaya diri. Hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah membimbing siswa dalam belajar terutama dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut pada siklus II ini, terlihat bahwa telah banyak aktivitas positif dari siswa maupun guru yang telah meningkat.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase dari Tes Keterampilan Menulis

Siklus II

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	75 – 79	2	20
2.	80 – 84	5	50
3.	85 – 89	1	10
4.	90 – 94	1	10
5.	95 – 100	1	10
Jumlah		10	100

Data frekuensi dan persentase berdasarkan tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara dari 10 siswa, terdapat 2 siswa (20%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 75-79, terdapat 5 siswa (50 %) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 80-84, terdapat 1 siswa (10 %) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 85-89, terdapat 1 siswa (10%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 90-94 dan terdapat 1 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 95-100 (10%).

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa dari 10 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval terendah dari rentang kelas 75-79 dengan frekuensi 5 siswa dan persentase 50%, kemudian kelas interval tertinggi diperoleh dari rentang kelas 95-100 dengan frekuensi 1 siswa dan persentase 10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Method*), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator melalui penerapan metode langsung dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Celebes Global School telah berjalan dengan baik melalui beberapa aspek yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen penelitian yaitu tes hasil keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa, serta lembar observasi guru dan siswa. 2) Proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Celebes Global Makassar mengalami peningkatan baik dari segi afektif maupun kognitif. Hal tersebut terlihat pada lembar observasi guru dan siswa pada siklus I terdapat 3 item kegiatan yang tidak terlaksana oleh guru dan terdapat 4 item yang

tidak terlaksana pada siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, lembar observasi guru dan siswa semua terlaksana. 3) Hasil tes siswa kelas X SMA CGS melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) dinyatakan meningkatkan, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu perolehan skor 10-14 atau jika dikonversikan dalam nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II yaitu dengan perolehan skor 12-16 dikonversikan dalam nilai rata-rata 84 dengan kategori baik Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan sebesar 9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. f. (24 januari 2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara* (online).
- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta:Rineka Aksara.
- Daryanto, & Karim. (2017:82). *Model Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta:Gava Media.
- Depdiknas. (2021). *Mengenal Cara Pembelajaran dengan Direct Method dan Natural Method (Metode Natural dan metode langsung)*.
- Djiwandono, s. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan bagi pengajar bahasa*. Bandung: PT Indeks.
- Djumingin, Rosida, dan, & Bakhtiar. (2014.205-206). *Penilaian Berbicara*.
- Dok. (2017). *Ciri-Ciri dan Langkah-Langkah Direct Method Metode Pembelajaran Langsung*.
- Eggen, Paul, dan, & Kouchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Fandy. (2014). *Pengertian Direct Method*. Tarakan
- Fasaaro. Hulu. & Ambalegin. (2018). *Efektifitas Direct Method Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara*. 5, 23.
- Halisah, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Makassar.
- Haryadi, Zamzani, dalam, & Pratiwi. (2018). *Pengertian Berbicara*. Bandung.

Wen Chuang

Journal of Foreign Language Studies, Linguistics, Education, Literatures, Cultures, and Sinology

Volume 3, Issue 1, year 2023

E-ISSN: 2827-9441

- Ika, I. (2017). *Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung*. Semarang: Blogspot.
- Killen, N. (2012:155). *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya.
- lǐxiǎoqí. (2006). *口语教学的主要任务 kǒuyǔ jiàoxué de zhǔyào rènwù* . China Beijing.
- Maharuddin, P. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mulyati, yeti, & & . i. (2018). *Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan (Universitas terbuka .
- Mulyati. (2014). *Tujuan Utama Berbicara*. Kecamatan Tulungagung. Artikel.
- Setyanto, N. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Didaktika Dija Indria. 4, 6.
- Shoimin. (2016:64). *Direct Method atau Pembelajaran Langsung*. Yogyakarta.
- Slamet, & Saddhono. (2012: 38). *Jenis-Jenis Berbicara dan Tinjauannya*. Yogyakarta.
- Slavin, & Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Kurikulum, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta.
- Sudrajat, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat*.
- Supriyana, A. (2014). *Hakikat Berbicara*. Modul.
- Suyanto, & Siswanto. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK&PTS)*. Klaten: Bosscript.
- Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Utami, D. I. (2015). *Keterampilan Berbicara dan Aspeknya*. DKI.
- yàn, T. (2010). *口语 kǒuyǔ*. Beijing Wangwen. Yogyakarta UNY .
- Zaini, H., & dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Develoment.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

